

## Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit

Susi Astuti

Universitas Putra Bangsa Kebumen

[susieastuti@gmail.com](mailto:susieastuti@gmail.com)

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variable moderasi. Sebagai seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, auditor juga diharapkan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menghindari persaiangan yang tidak sehat. Kualitas pekerja auditor sangat ditentukan oleh etika profesi auditor, auditor diharap menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan. Auditor dengan pengetahuan yang luas, memudahkannya dalam mengikuti perkembangan, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, karena merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang memiliki Surat Tanda Terdaftar yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan masih berlaku pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (auditor) di Yogyakarta sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Profesionalisme etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika Audit tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** Profesionalisme; Kompetensi; Independensi; Kualitas Audit; Etika Auditor

### I. PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menurut profesi akuntan meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan produk audit yang handal bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kode etik profesi. Nuralifah (2019) Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik berkerja tidak hanya untuk kepentingan kliennya, tetapi juga pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Akuntan publik dituntut untuk

memiliki kompetensi yang memadai guna menjaga kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan lainnya.

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, menyatakan bahwa relasi dan reliabiliti adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas yang relevan dan reliabel, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan produk audit yang bisa diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Fidanti dalam Rahmawati (2015) Untuk meningkatkan kinerja tersebut, auditor harus memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, yang terceminkan dari lima hal berikut, yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, independensi, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan menerapkan kelima dimensi tersebut, auditor dapat terus berkembang sehingga dalam melaksanakan pemeriksaan audit, auditor dapat memenuhi kewajibannya untuk memastikan hasil laporan keuangan yang diaudit relevan dan reliabel, karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Ikatan Akuntan Indonesia (2020) Sebagai seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, auditor juga diharapkan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menghindari persaingan yang tidak sehat. Kualitas pekerja auditor sangat ditentukan oleh etika profesi auditor, auditor diharap menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan. Prasanti (2019) Jika seorang ahli tidak memiliki etika dalam melakukan pekerjaannya, maka masyarakat tidak akan memberikan kepercayaan terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis.

Puspita (2017) Ada lima dimensi dalam menentukan kualitas audit, yaitu : 1. Reliability, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan audit yang sesuai dengan janji yang ditawarkan. 2. Responsive, yaitu respon atau kesigapan auditor dalam membantu klien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas 3. Assurance, meliputi kemampuan auditor atas : pengetahuan terhadap kualitas audit laporan secara tepat, 4. Empathy merupakan penggabungan dari dimensi Akses (access), Komunikasi (comunication), Pemahaman pada klien (Understanding the client), 5. Tangible, meliputi penampilan fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan font office,.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2021) Standar umum kedua dalam Standar Profesi Akuntan Publik mensyaratkan auditor harus independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan banyak pihak. Independen dalam audit berpegang pada pandangan yang tidak memihak dalam pelaksanaan, pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit. Menurut Sitorus et al., (2020) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor penting untuk dapat memberikan pertimbangan keputusan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Azhari et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat

Menurut Sari dan Tiara (2015) Auditor dengan pengetahuan yang luas, memudahkannya dalam mengikuti perkembangan, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi Lasmahadi (2000) dalam Wicaksono (2015) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja

Darayasa (2016) Untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor dengan kualitas yang bervariasi. Audit berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah penipuan yang efektif karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan menurun jika kesalahan pelaporan terdeteksi dan terungkap.

Keistimewaan pada penelitian ini yaitu adanya dugaan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi dengan dasar pertimbangan yaitu ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel pemoderasi yaitu etika auditor, variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit.

Sesuai Pasal 17 UU Nomor 15 Tahun 20024, lingkup pemeriksaan BPK mencakup pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan lainnya, BUMN/D, serta lembaga dan instansi yang mengelola keuangan negara/daerah. Dalam menjalankan tugas pemeriksaan dengan cakupan yang luas, Pasal 9 UU No. 15 Tahun 20026 ayat (1) huruf g memberikan kewenangan kepada BPK untuk menggunakan tenaga ahli dan/atau tenaga pemeriksa diluar BPK yang bekerja untuk dan atas nama BPK.

Dengan mengimplementasikan kewenangan tersebut, BPK mensyaratkan bahwa tenaga pemeriksa dari luar BPK perlu mendaftarkan dirinya di BPK sebagaimana disebutkan dalam Peraturan BPK RI No. 3 Tahun 2022 tentang Pemeriksaan Keuangan Negara oleh Pemeriksa dan/atau Tenaga Ahli dari luar Badan Pemeriksa Keuangan dan Akuntan Publik Berdasarkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Persyaratan Akuntan Publik (AP) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang Melakukan Pemeriksaan Keuangan Negara diatur dalam Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2016 (<https://sikap.bpk.go.id>)

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT) yang dikeluarkan oleh BPK cenderung konsisten terdaftar dalam kurun waktu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta selalu dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan atau Undang-Undang. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika audit.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **1. Profesionalisme Audit**

Profesionalisme auditor pada kualitas audit didasari oleh Teori Keagenan (Agency Theory). Jensen dan Meckling (1976) dalam Ferdinand, et al., (2019), teori ini menyebutkan bahwa konflik biasanya timbul antara pemilik dengan manajer perusahaan dikarenakan pemilik yang tidak puas dengan kinerja manajemen. Jika seorang auditor internal memiliki sikap profesional, maka auditor secara cermat dan seksama

menjalankan tanggung jawab serta tugasnya dalam memeriksa, mendeteksi, dan memberikan keputusan terhadap temuan auditnya

Perilaku profesional merupakan cerminan dari profesionalisme, begitu pula sebaliknya, perilaku profesional tercemar dalam perilaku profesional. Profesionalisme, didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang – orang profesional. Istilah profesional mengacu pada pekerjaan yang diselenggarakan dalam bentuk kelembagaan, dimana praktisi independen dan berkomitmen secara eksplisit melayani kepentingan publik, serta menawarkan jasa terhadap klien dimana jasa tersebut secara langsung berhubungan dengan intelektualitas yang berbasis pada pengetahuan.

Tandiontong (2015) Profesi merupakan pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan (*knowledge*) yang tinggi atau kompleks, atau pengetahuan yang bersifat esoterik. Selama ini diargumentasikan bahwa pekerjaan akuntan didasarkan pada pengetahuan yang tinggi sehingga hanya bisa dilakukan oleh individu yang mempunyai kemampuan tinggi dan latar belakang pendidikan tertentu.

Profesi berkaitan dengan pengakuan sosial, untuk memperoleh pengakuan sosial, praktisi harus memiliki atribut profesionalisme yang mencakup: 1) Keyakinan bahwa pekerjaannya secara sosial adalah penting, 2) Berdedikasi terhadap pekerjaannya, 3) Membutuhkan otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya, 4) Dukungan terhadap pengaturan sendiri (*self regulation*), 5) Berafiliasi dengan praktisi lainnya.

## **2. Kompetensi**

Furiady (2015) Kompetensi auditor internal pada kualitas audit didasari oleh teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori ini menyebutkan bahwa auditor yakni sebagai pemeriksa terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen yang dimana ada kalanya prinsipal tidak menyetujui sehingga terjadi konflik Standar Umum pertama (SA 210 Standar Audit dalam Standar Profesi Akuntan Publik 2011) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, Standar Umum Ketiga (SA 230 Standar Audit dalam Standar Profesi Akuntan Publik 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

## **3. Independen Audit**

Tandiontong (2015) Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal (pemegang saham/investor) dengan agent (manajemen/direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Agent memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan principal sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*)

Independens merupakan kebebasan dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun penggunaan laporan. Menurut Sihotang (2016: 194), Independen merupakan suatu keadaan dimana seseorang mandiri,

bebas dan tidak terkait dengan siapapun. Independensi berarti sikap tegas dan tidak mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan audit.

Ada dua aspek Independensi yang dimiliki auditor, yaitu kemandirian dalam berpikir dan kemandirian penampilan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Independensi dalam pemikiran adalah kondisi pikiran seorang akuntan dalam mengambil keputusan tanpa berkompromi dengan pihak manapun atas penilaian profesional, tetapi bertindak dengan integritas dan berdasarkan objektivitas serta bersikap profesional. Akuntan mampu mempertahankan sikap tidak memihak selama audit.
- b. Independen dalam penampilan, yaitu berkaitan dengan pandangan pihak lain terhadap yang dilakukan oleh akuntan. Seorang akuntan harus menghindari interpretasi pihak luar bahwa hasil keputusan atau opininya merupakan pengaruh pihak lain.

#### **4. Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) dalam Christiani (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

#### **5. Etika Audit**

Tandiontong (2015) Applied Theory tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti Konsep Komitmen Profesi Akuntan, Kompetensi, Implementasi Audit Independen atas Laporan keuangan, Audit Kepatuhan, dan Rekomendasi Audit.

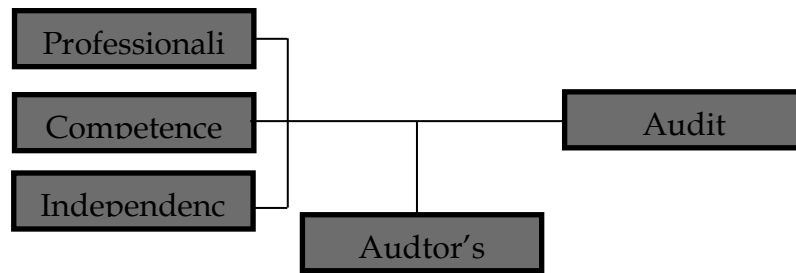
Wardhani (2018) Pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, karena merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.

Djarmiko (2014) Etika dari bahasa Yunani dari kata Ethos yang berarti "karakter". Nama lainnya adalah moralitas yang berasal dari bahasa latin yaitu kata mores berarti "kebiasaan". Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah. Etika berhubungan dengan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Etika Profesional lebih luas dari prinsip-prinsip moral. Etika mencakup prinsip perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang untuk tujuan idealistis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang bisa dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah norma perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan diri sendiri.

#### **6. Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H<sub>2</sub> : Etika Auditor memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit
- H<sub>3</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H<sub>4</sub> : Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit
- H<sub>5</sub> : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H<sub>6</sub> : Etika Auditor memoderasi pengaruh Independen terhadap Kualitas Audit



Gambar 1.1. Kerangka Hipotesis

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Auditor) di Yogyakarta. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen dan sebagainya.

**1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dan masih berlaku tahun 2022 sebanyak 254 KAP

**2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sebuah sampel harus dapat memenuhi semua kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dan masih berlaku tahun 2022
- b. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT) yang diterbitkan oleh Badan Pemerika Keuangan dan masih berlaku tahun 2022

Hasil pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.Kantor Akuntan Publik Tahun 2022**

Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK	254
(-) Kantor Akuntan Publik di luar Wilayah Yogyakarta	244
Total Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta	10

Sumber: data diolah, 2022

**IV. HASIL PENELITIAN**

**1. Uji Validitas**

Analisis statistik ini menggunakan data kuesioner sebagai alat bantu analisis yang berasal dari sampel 20 responden. Data perlu dilakukan pegujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum diolah. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan yang diajukan mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

1) Variabel Kualitas Audit (Y)

Hasil uji validitas variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
KUALITAS AUDIT	Kualitas 1	0,895	0,4227	Valid
	Kualitas 2	0,568	0,4227	Valid
	Kualitas 3	0,797	0,4227	Valid
	Kualitas 4	0,892	0,4227	Valid
	Kualitas 5	0,864	0,4227	Valid

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.1, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,4227 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga semua item pertanyaan pada variabel kualitas audit dinyatakan valid.

2) Variabel Profesionalisme (X1)

Hasil uji validitas variabel Profesionalisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
PROFESIONALISME	PRO 1	0.561	0,4227	Valid
	PRO 2	0.611	0,4227	Valid
	PRO 3	0.461	0,4227	Valid
	PRO 4	0.471	0,4227	Valid
	PRO 5	0.801	0,4227	Valid
	PRO 6	0.808	0,4227	Valid
	PRO 7	0.790	0,4227	Valid
	PRO 8	0.714	0,4227	Valid
	PRO 9	0.750	0,4227	Valid
	PRO 10	0.560	0,4227	Valid
	PRO 11	0.788	0,4227	Valid
	PRO 12	0.639	0,4227	Valid
	PRO 13	0.605	0,4227	Valid
	PRO 14	0.753	0,4227	Valid

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.2, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,4227 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga semua item pertanyaan pada variabel Profesionalisme dinyatakan valid.

3) Variabel Kompetensi (X2)

4)

Hasil uji validitas variabel Kompetensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
----------	-----------------	----------	---------	------------

KOMPETENSI	KOMP 1	0.861	0,4227	Valid
	KOMP 2	0.724	0,4227	Valid
	KOMP 3	0.765	0,4227	Valid
	KOMP 4	0.766	0,4227	Valid
	KOMP 5	0,849	0,4227	Valid
	KOMP 6	0,849	0,4227	Valid
	KOMP 7	0.927	0,4227	Valid
	KOMP 8	0.799	0,4227	Valid
	KOMP 9	0.742	0,4227	Valid

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.3, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,4227 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga semua item pertanyaan pada variabel kompetensi dinyatakan valid.

5) Variabel Independensi (X3)

6)

Hasil uji validitas variabel independensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
INDEPENDENSI	INDEPEN 1	0.616	0,4227	Valid
	INDEPEN 2	0.793	0,4227	Valid
	INDEPEN 3	0.767	0,4227	Valid
	INDEPEN 4	0.493	0,4227	Valid
	INDEPEN 5	0.631	0,4227	Valid
	INDEPEN 6	0.485	0,4227	Valid
	INDEPEN 7	0.761	0,4227	Valid
	INDEPEN 8	0.753	0,4227	Valid
	INDEPEN 9	0.629	0,4227	Valid
	INDEPEN 10	0.704	0,4227	Valid
	INDEPEN 11	0.740	0,4227	Valid

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.4, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,4227 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga semua item pertanyaan pada variabel independensi dinyatakan valid.

7) Variabel Etika Audit (Z)

Hasil uji validitas variabel Etika Audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas Etika Audit

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Etika Audit	Etika Audit 1	0.669	0,4227	Valid
	Etika Audit 2	0.808	0,4227	Valid
	Etika Audit 3	0.773	0,4227	Valid
	Etika Audit 4	0.885	0,4227	Valid

	Etika Audit 5	0.669	0,4227	Valid
	Etika Audit 6	0.700	0,4227	Valid
	Etika Audit 7	0.831	0,4227	Valid
	Etika Audit 8	0.709	0,4227	Valid
	Etika Audit 9	0.739	0,4227	Valid
	Etika Audit 10	0.620	0,4227	Valid
	Etika Audit 11	0.795	0,4227	Valid
	Etika Audit 12	0.567	0,4227	Valid
	Etika Audit 13	0.626	0,4227	Valid
	Etika Audit 14	0.538	0,4227	Valid

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.5, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,4227 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga semua item pertanyaan pada variabel etika audit dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah suatu instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, apakah instrumen tersebut baik atau tidak. Ini akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2013:47). Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan pada semua variabel penelitian dikatakan reliabel karena nilai Cronbarch's Alpha diatas 0,60 Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0

Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0.887	Reliabel
Komeptensi (X2)	0.932	Reliabel
Independensi (X3)	0,861	Reliabel
Etika Audit (Z)	0,882	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,836	Reliabel

Source: data diolah spss, 2022

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variable independent (Ghozali, 2013: 105).

### 1) Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas pada model regresi dengan menggunakan VIF atau faktor penambah varians dan toleransi. Ketentuan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut: memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Toleransi lebih besar dari 0,10. Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme	0.173	5.765
	Kompetensi	0.321	3.118
	Independensi	0.57	1.753
	Etika Audit	0.295	3.389
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Source: data diolah spss, 2022

## 2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketentuan mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data dapat digunakan.

Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
(Constant)	1,822	0,088
Profesionalisme	-0,049	0,961
Kompetensi	-0,678	0,508
Independensi	0,700	0,494
Etika Audit	-0,165	0,871
a. Dependent Variable: absee		

Source: data diolah spss, 2022

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Syarat untuk mendeteksi data normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. normal.

Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2.24660663
Most Extreme Differences	Absolute	0.14
	Positive	0.06
	Negative	-0.14
Test Statistic		0.14
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.9, uji normalitas dengan menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas > 0.05 dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4) Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit. Berikut ini hasil dari pengujian model 1.

##### a. Uji Koefisien Determinasi Model 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	0.811	0.761	1.011
a. Predictors: (Constant), Etika Audit, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.10 dapat di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) Sebesar 0.811. yang artinya variabel kualitas audit yang di jelaskan oleh variabel profesionalisme, kompetensi, independensi dan etika audit sebesar 81,1% dan 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

##### b. Uji t Model 1

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Jika nilai profitabilitasnya <0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji t pada penelitian ini yaitu:

Tabel IV. 11 Hasil Uji t Model 1

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.392	2.682		1.265	0.225
	Profesionalisme	0.137	0.086	0.431	1.599	0.131
	Kompetensi	0.299	0.107	0.553	2.79	0.014
	Independensi	-0.134	0.052	-0.382	2.572	0.021
	Etika Audit	0.055	0.063	0.181	0.876	0.395

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.392 + 0.137X_1 + 0.299X_2 - 0.134X_3 + 0.055Z$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 3,392. Apabila faktor profesionalisme (X1), kompetensi (X2), independensi (X3) dan etika audit diabaikan atau sama dengan nol, maka kualitas audit (Y) sebesar 3.392 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- b) Koefisien variabel profesionalisme sebesar 0,137. Hal ini berarti profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika terjadi peningkatan satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,137.
- c) Koefisien variabel kompetensi sebesar 0,299. Hal ini berarti kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika terjadi peningkatan satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,299.
- d) Koefisien variabel independensi sebesar -0,134. Hal ini berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika terjadi penurunan satu satuan maka kualitas audit akan mengurangi sebesar -0,134.

**c. Pengaruh profesionalismen terhadap kualitas audit**

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai sig variabel profesionalisme sebesar 0,131, nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka H1 ditolak.

**d. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas kualitas audit**

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai sig variabel kompetensi sebesar 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka Hipotesis ketiga (H3) diterima.

**e. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai sig variabel independensi sebesar 0,021, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka Hipotesis kelima (H5) diterima.

f. Hasil uji model 2

Tabel IV. 12 Hasil Uji t Model 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.987	37.131		1.777	0.095
	Profesionalisme (X1)	1.43	0.616	4.567	2.323	0.034
	Etika Audit	1.294	0.645	4.253	2.007	0.062
	Moderasi X1 X Z	-0.021	0.01	-7.584	1.994	0.064
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai Sig. interaksi profesionalisme dan etika audit sebesar 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kesalahan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil interaksi profesionalisme dan etika audit termasuk dalam predictor moderasi, dimana profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit namun hasil interaksi profesionalisme dengan etika auditor tidak berpengaruh sehingga Hipotesis kedua (H2) ditolak.

g. Hasil uji model 2

Tabel IV. 13 Hasil Uji t Model 3

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.675	2.078		1.287	0.216
	Kompetensi (X2)	0.403	0.056	0.773	7.16	0
	Etika Audit	0.039	0.032	0.128	1.221	0.24
	Moderasi X2 X Z	0.014	0.002	0.639	6.671	0
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai Sig. interaksi kompetensi dan etika audit sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai kesalahan ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa etika audit memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

h. Hasil uji model 2

Tabel IV. 14 Hasil Uji t Model 4

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	12.607	3.237		3.894	0.001
	Independensi (X3)	-0.06	0.079	-0.176	-0.764	0.456
	Etika Audit	0.196	0.069	0.643	2.832	0.012
	Moderasi X3 X Z	0.007	0.004	0.374	2.04	0.058
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Source: data diolah spss, 2022

Berdasarkan tabel uji diatas dapat diketahui nilai Sig. interaksi independensi dan etika audit sebesar 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kesalahan ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa etika audit tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dapat diketahui nilai sig variabel profesionalisme sebesar 0,131, nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal ingin profesionalisme mengarah pada tugas sesuai dengan bidangnya, standar profesi serta etika profesi. Sebagai auditor seharusnya menaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga tidak terjadi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

##### b. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi

Etika auditor dalam penelitian ini tidak memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Giroux (1992) dalam Karnisa (2015) menjelaskan bahwa pada kekuatan konflik, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dalam ukuran yang besar kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal tersebut menjadikan auditor dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien, namun disatu sisi tindakan tersebut dapat melanggar standar profesi sebagai acuan mereka kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Astika (2018) yang menyatakan etika audit tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

##### c. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dapat diketahui nilai sig  $0.014 < 0,05$ . Hal tersebut berarti kompetensi merupakan faktor pendukung dari kualitas audit. Semakin kompeten auditor maka akan berdampak pada kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir dkk (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus terus meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar dalam melakukan prakteknya dapat lebih maksimal.

d. Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi

Etika audit mampu memoderasi pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. interaksi kompetensi dan etika audit sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai kesalahan ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa etika audit memperkuat pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit. Adanya kesadaran terhadap etika saat bekerja akan menambah kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dkk (2020) yang menyatakan bahwa etika audit mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

e. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh independensi auditor dapat diketahui nilai sig variabel independensi sebesar 0,021, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka Hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir dkk (2022) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan prakteknya, harus di dukung dengan sikap independensi sehingga terbebas dari tekanan pihak terkait.

f. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai variabel Moderasi

Etika audit tidak mampu memoderasi pengaruh independensi audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. interaksi independensi dan etika audit sebesar 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kesalahan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisadha (2016) yang menyatakan bahwa etika audit tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan kegiatan audit, auditor harus didukung dengan sikap independensi sehingga terbebas dari tekanan pihak terkait. Sedangkan etika audit mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai sig sebesar 0,00. Berbeda dengan etika audit yang tidak mampu memoderasi profesionalisme terhadap kualitas audit dengan nilai sig sebesar 0,064. Pada etika audit tidak mampu memoderasi independensi audit terhadap kualitas audit dengan nilai sig 0,58. Namun hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. Retrieved from

- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.a.c.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Christiani, Ingrid Nugrahanti, Yeterina Widi 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Mei 2014, 52-62
- Darayasa, made, Gede Saputra Wisadha 2016. "Etika Auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit di Kota Denpasar". E-Jurnal AKUTANSI Universitas Udayana, Vol 15.1, April 2016, 142-170.
- Djarmiko, M. Budi, Rizkina, Zulfa Hadi 2014. "Etika profesi, profesionalisme, dan kualitas audit". Vol XI, No. 2-2014
- Ferdinand, Syaifuddin, D. T., Dali, N., & Masud, A. (2019). Effects of Competence and Independence as Well as Professional Attitude on Audit Quality and Individual Characteristics as Moderating-A Study on Internal Auditors in Southeast Sulawesi Province. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(7), 184–200. Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3451017](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3451017)
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2020. Kode Etik Akuntan Publik
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi-E-Journal UNP*, 6(3)
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021. Standar Profesional Akuntan Publik
- Karnisa, Ditia Ayu. 2015. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)". *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 4, No. 2. Tahun 2015
- Nuralifah, Lani Octiavia. 2019. "Pengaruh Sikap Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan".
- Puspita, Dewi. 2017. "Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal". *Jurnal Akuntansi*. 01 Maret 2017.
- Prasanti, Hera Putra, Wita Ramadhani, Novitas Puspasari. 2019 . "Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable". *Jurnal Akuntansi Aktual* 5 (3) Februari 2019, 223-233.
- Pratiwi, Anak Agung Candra, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Aa Putu Gde Bagu Ari S. 2020. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali". *Jurnal Kharisma*. Vol. 02 No. 1, Februari 2020.
- Rahmawati, Imelda Dian. Hanun, Nur Ravita. 2015. "etika profesi dengan manajemen laba". *Jurnal Sains Akuntansi* 1 (1) Januari 2015 : 63-81
- Samosir, Maralus, Eduward Tony S., Oktavia Marpaung, Ringkot P Nainggolan, 2022. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi empiris pada kantor Akuntasn Pubik di DKI Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 3 No. 2, Januari 2022.

- Sangadah, Lailatus. 2022. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 6 No. 2, April 2022.
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 18–22
- Sihotang, K. 2016. *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). The Influencing Factors of Quality Audit. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 243–253. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2137>
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta, Bandung. ISBN: 979-3576-09-9
- Ulfah, Uly, Maria, Fitri Lukiastruti. 2018. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Manajemen Teori dan terapan*, No.1. April 2018.
- Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan
- Wicaksono, Monot. 2015. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol. 15 (02). Januari 2015.
- Wardhani, A. A. I. Tirtamas Wisnu, Ida Bagus Putra Astika. 2018. “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23.1 April 2018: 31-59. <https://sikap.bpk.go.id>